

**JURNAL**  
**PENYERAPAN TENAGA KERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH**  
**(UMKM) AGRIBISNIS DAN NON-AGRIBISNIS (STUDI KASUS: DI KELURAHAN**  
**KAKASKASEN DUA KECAMATAN TOMOHON UTARA)**

ARTHER MANUEKE  
080 314 074

Dosen Pembimbing :

1. Prof.Dr.Ir. Jen Tatu, MS
2. Lorraine W.Th. Sondak, SP., MP
3. Dr.Ir. Agnes E. Loho, MP



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**  
**MANADO**  
**2015**

## ABSTRACT

Arther Manueke. Employment Absorption Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) and Non-Agribusiness Agribusiness (Case study: In the Village Kakaskasen Two North Tomohon sub district) under the guidance of Jen Tatu as Chairman, Lorraine W.Th. Sondak and Agnes E. Loho as members.

SMEs are an important factor in improving the economy of a region. The larger the business field increasingly strategic employment of the business and the development of businesses in an area that is growing is also the area. With the development of the business field will lead to employment and the increased employment will reduce unemployment in the region.

The research was conducted in the Village Kakaskasen Two North Tomohon sub district from April to June of 2014 by using primary data and secondary data. Primary data was obtained from interviews with menggunakan list of questions that had been prepared in advance and secondary data obtained from the relevant department of the Office of Village Kakaskasen Two North Tomohon sub district and the Department of Cooperatives Tomohon. Data processing method used in this research is descriptive method using labor coefficient analysis and presented in tabular form.

In the last two years of SMEs in Sub Kakaskasen Two increasing number of business units. Data from the village Kakaskasen Two shows in 2012 recorded 82 business units and in 2013 recorded 209 business units. The results showed that the catering business is a business that is at least employment in agribusiness SMEs, but this business has a higher productivity in SMEs Agribusiness, while the restaurant business is a business that is the highest value of the coefficient of productivity of labor, but it is very small. In the non-agribusiness SMEs labor coefficient highest of soundystem rental business that has the highest coefficient is soundystem rental business however small this business productivity while business hotels, cottages, boarding coefficient value of labor productivity is small but great.

Overall agribusiness SMEs have a higher absorption than the non-agribusiness SMEs but non-agribusiness SMEs productivity higher than agribusiness SMEs. Businesses that need attention are catering business and hotel business, cotage, boarding because with little manpower capable of generating significant revenue.

## PENDAHULUAN

Krisis tahun 1997-1998 menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami masalah mulai dari meningkatnya biaya produksi, meningkatnya suku bunga kredit perbankan bahkan menyebabkan banyak orang yang kehilangan lapangan pekerjaan, namun UMKM mampu bertahan dibandingkan dengan usaha-usaha skala besar yang cenderung

mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya. Pada tahun 2005 jumlah unit UMKM sebanyak 47,1 juta unit dan pada tahun 2006 jumlah UMKM meningkat menjadi sebanyak 48,9 juta unit. Seiring dengan peningkatan jumlah usaha UMKM, juga diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap. Pada tahun 2005, jumlah tenaga kerja yang diserap UMKM sebanyak 83,2 juta jiwa kemudian meningkat pada tahun

2006 menjadi sebanyak 85,4 juta jiwa. (BPS, 2007). Posisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM berpotensi menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dan penggerak dinamika perekonomian (Wijaya, 2010).

Tomohon merupakan salah satu kota dengan perkembangan yang cepat baik dari bidang pendidikan, pertanian, infrastruktur serta usaha – usaha masyarakat. Dengan perkembangan yang terjadi di Kota Tomohon menyebabkan penurunan tingkat pengangguran di Kota Tomohon. Menurut BPS pada tahun 2010 tercatat 4.570 penganggur (9,86% dari tingkat partisipasi angkatan kerja, pada tahun 2011 tercatat 3.589 penganggur (8,79% dari tingkat partisipasi angkatan kerja) dan tahun 2012 tercatat 3.811 penganggur (8,68% dari tingkat partisipasi angkatan kerja). Salah satu wilayah yang memiliki banyak usaha di kota Tomohon adalah Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara. Dalam dua tahun terakhir UMKM di Kelurahan Kakaskasen Dua mengalami peningkatan jumlah unit usaha. Data dari kelurahan Kakaskasen Dua menunjukkan pada tahun 2012 tercatat 82 unit usaha dan pada tahun 2013 tercatat 209 unit usaha.

### **Rumusan masalah**

Lapangan usaha ialah hal penting, untuk itu perlu perhatian baik dari pemerintah maupun masyarakat yang ada. Makin besar sebuah lapangan usaha

menyerap tenaga kerja makin strategis lapangan usaha tersebut dan semakin berkembangnya usaha-usaha dalam suatu daerah semakin berkembang pula daerah tersebut. Sebagian besar kontribusi UMKM di Kakaskasen Dua tentang penyerapan tenaga kerja perlu dipelajari sehingga kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara.

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

Berapa banyak tenaga kerja yang diserap UMKM agribisnis maupun UMKM non-agribisnis dan sektor mana yang menyerap tenaga kerja paling banyak, serta bagaimana produktivitas tenaga kerja di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara.

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu ; Mengetahui penyerapan tenaga kerja UMKM agribisnis maupun UMKM non-agribisnis serta sektor mana yang menyerap tenaga kerja dan produktivitas paling banyak di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara.

### **Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat yaitu memberikan informasi mengenai penyerapan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja

UMKM agribisnis dan non-agribisnis di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Juni 2014 di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara.

### Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dibuat, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi penelitian menggunakan *Purposive Sampling* dengan alasan Kelurahan Kakaskasen adalah daerah yang banyak usaha-usaha mikro kecil dan jalan di kota Tomohon merupakan jalan kota yang banyak dilewati kendaraan.. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Sampling*.

**Tabel 1. Pengambilan Sampel Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara**

Sektor	cluster	Populasi (Unit)	Sampel (Unit)
Agribisnis	Bunga-bunga		
	- Petani	6	2
	- Pedagang Sayuran	13	2
	- Petani	6	2
	- Pedagang Rumah Makan	10	2
	Catering	16	2
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>12</b>
Non-Agribisnis	Tukang Ojek	6	2
	Tempat Kos, Hotel, Cotage Penyewaan	22	3
	- Alat Makan	9	2
	- Sound System	5	2
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>9</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara

## Konsep Pengukuran Variabel

### 1. Biaya

Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktu dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya dalam waktu atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (*input*) faktor produksi tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian biaya

produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (*lipsey et al.*, 1990). Menurut Gasperz (1999) pada dasarnya yang diperhitungkan dalam jangka pendek adalah biaya tetap (*fixed costs*) dan biaya variabel (*variable costs*).

- a. Biaya tetap (*fixed costs*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran input- input tetap dalam proses produksi jangka pendek. Perlu dicatat bahwa penggunaan input tetap tidak tergantung pada kuantitas output yang diproduksi. Dalam jangka panjang yang termasuk biaya tetap adalah biaya untuk membeli mesin dan peralatan, pembayaran upah dan gaji tetap untuk tenaga kerja.

## 2. Pendapatan

Hendrikson (1999) mengatakan bahwa pendapatan adalah merupakan arus masuk aktiva atau pasiva bersih ke dalam usaha sebagai hasil penjualan barang atau jasa. Mubyarto (1994) menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan sebagai balas jasa dari penyerahan prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya. Untuk menghitung penda[atan dapat menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Dan untuk menghitung total penerimaan bisa menggunakan ruus :

$$TR = Q \times P$$

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah Produk

P = Harga Produk

## 3. Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Anoraga (2007) produktivitas mengandung pengertian yang berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis, dan sistem. Sebagai konsep ekonomis produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya.

Simanjuntak (1985) Produktivitas pekerja adalah rasio antara produktivitas kerja rata-rata atau jumlah pendapatan.

$$P_{ij} = \frac{Y_j}{L_j} \dots \dots \text{(Simanjuntak, 1998)}$$

$P_{ij}$  : Produktivitas kerja

$Y_j$  : Pendapatan sektor nasional sektor j

$L_j$  : Jumlah pekerja di sektor j

j : Sektor Agribisnis dan Non-Agribisnis

## Metode Analisis Data

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif dan analisis koefisien tenaga kerja yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

### Analisis Koefisien Tenaga Kerja

Analisis koefisien tenaga kerja ini menggunakan data tenaga kerja dan nilai tambah untuk menghitung daya serap tenaga kerja masing-masing sektor. Koefisien tenaga kerja adalah suatu bilangan yang menunjukkan besarnya jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit nilai tambah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$li = \frac{Li}{Xi} \dots\dots (Simanjuntak, 1998)$$

dimana:

$li$  = Koefisien Tenaga Kerja Sektor  $i$

$Li$  = Jumlah Tenaga Kerja Sektor  $i$

$Xi$  = Nilai Tambah Sektor  $i$

Nilai tambah didapatkan dari nilai produk akhir dikurangi biaya antara (*intermediate cost*) yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong dalam melakukan proses produksi (Tarigan, 2004).

$$NTb = Na - Ba \dots (Tarigan, 2004).$$

$$= Na - (Bb + Bp)$$

Keterangan :

$NTb$  = Nilai tambah (Rp)

$Na$  = Nilai produk akhir (Rp)

$Ba$  = Biaya antara (Rp)

$Bb$  = Biaya bahan baku (Rp)

$Bp$  = Biaya bahan penolong (Rp)

Dalam penelitian ini nilai tambah yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan pendapatan. Untuk mengetahui pendapatan dapat menggunakan rumus perhitungan analisis pendapatan sebagai berikut (Kasim, 2004)

:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

$TR$  = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

$TC$  = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### DESKRIPSILOKASI PENELITIAN

#### Letak Geografis

Kelurahan Kakaskasen Dua, secara administrasi, termasuk dalam wilayah Kecamatan Tomohon Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan secara geografi, Kelurahan Kakaskasen Dua terletak pada 1,15 Lintang Utara dan 124,5 Bujur Timur dengan luas wilayah sebesar 387 km<sup>2</sup> (Matindas dkk, 2010) yang terdiri dari lahan kering berupa tegalan, pekarangan dan lahan tidur seluas 198 ha, lahan sawah seluas 70 ha, kolam seluas 3 ha, serta hutan seluas 52 ha (Soekarya, 2011) dan berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kelurahan

Kakaskasen Satu

Sebelah Timur : Gunung Mahawu

Sebelah Selatan : Gunung Lokon

Sebelah Barat : Kelurahan Kakaskasen Tiga

. Mata pencaharian masyarakat Kakaskasen Dua pada umumnya sebagai petani, peternak, pedagang dan buruh.(Soekarya, 2011).

### **Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati Wilayah geografi dan ruang tertentu. Total keseluruhan jumlah penduduk yang berdomisili di Kelurahan Kakaskasen Dua adalah 3692 jiwa.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Kakaskasen Dua Menurut Jenis Kelamin.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Laki-laki	1900	51,4
2	Perempuan	1792	48,6
	<b>Total</b>	<b>3692</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kelurahan Kelurahan Kakaskasen Dua, 2013*

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak adalah penduduk yang usia 15-44 tahun dengan jumlah 1747, usia 5-14 tahun sebanyak 782 jiwa, usia 45-64 sebanyak 664 jiwa, usia 0-4 tahun sebanyak 282 jiwa dan yang paling sedikit yaitu penduduk yang berusia diatas 65 tahun dengan jumlah 217 jiwa.

### **KONDISIKETENAGAKERJAAN**

#### **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Ukuran

ini dapat menerangkan kondisi tenaga kerja disuatu daerah. Makin besar angka TPAK mengindikasikan peningkatan penduduk usia ekonomi aktif untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan ekonomi.

**Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kelurahan Kakaskasen Dua Tahun 2013**

No	Uraian	Nilai
1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	72,2
2	Tingkat Pengangguran	24,6
3	Tingkat Kesempatan Kerja	75,4

*Sumber : Kantor Kelurahan Kelurahan Kakaskasen Dua, 2013*

Tabel 3 menunjukkan tingkat partisipasi di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara sebesar 72,2% atau 1897 orang dari total penduduk usia kerja sebanyak 2628 jiwa, sedangkan tingkat pengangguran sebesar 24,6% dan tingkat kesempatan kerja sebesar 75,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya penduduk yang aktif melakukan kegiatan ekonomi di daerah ini.

**Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja
	Petani	387
	Pedagang	10
	Peternak	6
	Buruh	99
	PNS	75
	Swasta	250
	BUMD	41
	BUMN	11
	<b>Total</b>	<b>879</b>

Tabel 4 menunjukkan jenis pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu petani dengan jumlah tenaga kerja yaitu 387 tenaga kerja, kemudian swasta dengan jumlah 250 tenaga kerja, buruh dengan jumlah 99 tenaga kerja, PNS dengan jumlah 75 tenaga kerja, BUMD dengan jumlah 41 Tenaga Kerja, BUMN dengan jumlah 11 tenaga kerja, pedagang dengan jumlah 10 tenagakerja, dan yang paling sedikit yaitu peternak dengan jumlah 6 tenaga kerja.

**Tabel 5. Penggunaan Tenaga Kerja UMKM Agribisnis dan Non-Agribisnis**

UMKM Agribisni	Jumlah Tenaga Kerja	UMKM Non-agribisnis	Jumlah Tenaga Kerja
Sayur-sayuran	21	Tukang Ojek	2
Bunga-bunga	18	Hotel,cotage,kos	9
Rumah Makan	13	Penyewaan Alat musik	4
Catering	7	Penyewaan Alat Makan	2
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>Total</b>	<b>17</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>14,5</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>4,25</b>

Sumber :Hasil Olahan, 2014

Usaha sayur-sayuran merupakan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu 21 orang tenaga kerja atau 35,6% dari total penggunaan tenaga kerja di UMKM Agribisnis. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan produksi yang paling sedikit penggunaan tenaga kerjanya yaitu 7 orang atau hanya 11,9% dari total penggunaan tenaga kerja yang ada di UMKM Agribisnis. Di UMKM Non-agribisnis usaha yang paling banyak menggunakan tenaga kerja yaitu hotel,cotage,kos dengan penggunaan tenaga kerja sebanyak 9 orang atau 52,9% dari total penggunaan tenaga kerja di UMKM non-agribisnis.

Secara keseluruhan penggunaan tenaga kerja UMKM agribisnis sebanyak 59 orang, lebih banyak penggunaan tenaga kerjanya dibandingkan UMKM non-agribisnis yang hanya 17 orang. Dan rata-rata setiap usaha di UMKM agribisnis menggunakan 14 orang/usaha, sedangkan UMKM non-agribisnis hanya 4 orang/usaha.

**Pendapatan UMKM Agribisnis dan Non-Agribisnis perbulan**

usaha sayur-sayuran merupakan usaha yang memiliki pendapatan paling besar yaitu 45,5% dari total pendapatan UMKM agribisnis sedangkan usaha rumah makan walaupun penerimaannya bukan yang paling kecil namun pendapatan usaha ini adalah yang paling kecil, hal ini

disebabkan biaya variabel yang besar sehingga membuat pendapatan usaha ini lebih kecil dari usaha-usaha yang lain. Di UMKM non-agribisnis usaha hotel, cotage, kos merupakan usaha yang memiliki pendapatan paling besar yaitu Rp. 40.581.251 atau 78,2% dari total pendapatan di UMKM non-agribisnis, sedangkan usaha yang memiliki pendapatan paling kecil yaitu usaha penyewaan alat makan dengan pendapatan Rp. 2.063.235. hal ini dikarenakan usaha ini dalam sebulan biasanya hanya empat kali peralatan makan di sewa. Rata-rata jumlah pendapatan UMKM agribisnis sebesar Rp.27.319.322, lebih besar dibandingkan UMKM non-agribisnis yang hanya sebesar Rp. 12.867.002.

### **Produktivitas Tenaga Kerja**

Menurut Anoraga (2007) produktivitas mengandung pengertian yang berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis, dan sistem. Sebagai konsep ekonomis produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya. Sebagai konsep filosofis, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu

kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Hal ini yang memberi dorongan untuk berusaha dan mengembangkan diri. Sedangkan konsep sistem, memberikan pedoman pemikiran bahwa pencapaian suatu tujuan harus ada kerja sama atau keterpaduan dari unsur-unsur yang relevan sebagai sistem.

usaha catering merupakan usaha yang memiliki produktivitas paling tinggi di UMKM agribisnis. Hal ini disebabkan usaha ini hanya dengan 7 orang tenaga kerja mampu menghasilkan pendapatan yang cukup besar yaitu Rp. 48.000.000 sehingga membuat produktivitas usaha ini lebih tinggi dari usaha-usaha yang lain, sedangkan usaha sayur-sayuran walaupun memiliki pendapatan yang besar namun penggunaan tenaga kerja yang banyak membuat usaha ini mengeluarkan biaya yang besar sehingga produktivitasnya lebih kecil dibandingkan usaha catering. Usaha rumah makan merupakan usaha yang produktivitasnya paling kecil di UMKM agribisnis hal ini disebabkan besarnya biaya variabel dari usaha ini sehingga membuat produktivitasnya lebih kecil dari usaha-usaha yang lain. Hotel, cotage, kos merupakan usaha yang memiliki produktivitas paling tinggi di UMKM non-agribisnis hal ini dikarenakan dengan tenaga kerja yang sedikit yaitu 9 orang namun mampu menghasilkan pendapatan yang besar sehingga membuat

produktivitas usaha ini lebih besar dari usaha-usaha yang lain. Sedangkan produktivitas tenaga kerja yang paling rendah di UMKM non-agribisnis yaitu penyewaan alat makan. Jika dirata-ratakan produktivitas UMKM non-agribisnis lebih besar dibandingkan UMKM agribisnis. UMKM non-agribisnis memiliki produktivitas sebesar Rp. 2.179.709, sedangkan UMKM agribisnis memiliki produktivitas sebesar Rp. 2.053.445.

### Analisis Koefisien Tenaga Kerja

Koefisien tenaga kerja adalah suatu bilangan yang menunjukkan besarnya jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit nilai tambah. (Simanjuntak, 1998)

**Tabel 5. Koefisien Penyerapan Tenaga Kerja Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Tahun 2014.**

Sumber: Diolah, 2014

UMKM Agribisnis	NKT	UMKM Non-Agribisnis	NKT
Bunga-Bunga	0,5	Tukang	0,5
Sayur-sayuran	0,6	Ojek	
Rumah Makan	0,8	Tempat Kos, Cotage, Hotel	0,11
Catering	0,14	Penyewaan Alat Makan	0,25
		Penyewaan Soundsystem	0,5
<b>Total</b>	<b>0,32</b>	<b>Total</b>	<b>1,36</b>

Usaha catering memiliki nilai koefisien yang paling rendah yaitu 0,14 namun usaha ini memiliki produktivitas yang paling tinggi di sector UMKM Agribisnis, artinya usaha ini yang paling peka terhadap perubahan tenaga kerja, hanya dengan sedikit penambahan atau pengurangan tenaga kerja maka akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Sedangkan di UMKM Non-Agribisnis usaha hotel, cottage, kos merupakan usaha yang paling peka terhadap tenaga kerja, dengan nilai koefisien yang rendah namun produktivitasnya paling tinggi di sektor non-agribisnis.

Secara keseluruhan daya serap UMKM non-agribisnis memiliki kepekaan yang lebih tinggi terhadap perubahan tenaga kerja dibandingkan UMKM Agribisnis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. UMKM Non-Agribisnis lebih peka terhadap perubahan tenaga kerja dibandingkan UMKM Agribisnis
2. Usaha catering memiliki nilai koefisien tenaga kerja yang rendah namun memiliki produktivitas yang paling tinggi di UMKM agribisnis, sedangkan usaha rumah makan memiliki nilai koefisien tenaga kerja yang tinggi namun, produktivitasnya rendah. Usaha hotel, cottage, hotel merupakan

usaha yang paling peka terhadap penyerapan tenaga kerja di UMKM non-agribisnis, karena hanya dengan sedikit penambahan atau pengurangan tenaga kerja maka akan sangat berpengaruh pada pendapatan usaha.

### Saran

Pemerintah Kelurahan Kakaskasen Dua perlu memperhatikan dan mengembangkan usaha hotel, cottage, kos dan usaha catering karena usaha ini adalah usaha yang paling peka terhadap perubahan tenaga kerja, dengan sedikit perubahan terhadap tenaga kerja di usaha ini akan sangat berpengaruh pada pendapatan usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. 2012. *Kiat-Kiat Memajukan UKM Produk Dalam Negeri dan Koperasi*.  
<http://adityanuryuslam.blogspot.com/2012/07/kiat-kiat-memajukan-ukm-produk-dalam.html>. diakses tanggal 4 Desember 2013.
- Andi Rahmat Ridha. 2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makasar [Skripsi]. Universitas Hassanudin Makasar.  
<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/454/SKRIPSI%20pdf.pdf?sequence=1> diakses 29 Oktober 2013.
- Anoraga, P. 2007. *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antoni. 2013. *Produktivitas Tenaga Kerja dari Perspektif Sosial*. Artikel Universitas Bung Hatta, Jakarta. (diakses 19 Juli 2014)  
<http://bunghatta.ac.id/artikel-202-produktivitas-tenaga-kerja-dari-perspektif-sosial.html>
- Dewi Purwanti. 2009. Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.  
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/11926/H09dpu1.pdf?sequence=2> diakses pada tanggal 3 September 2013.
- Djaafar, Titiek F dan Siti R. 2003. *Ubikayu dan Olahannya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gaspersz, V. 2000. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khakim, A. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia: Berdasarkan UU No.13 tahun 2003*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- M. Taufik Zamrowi. 2007. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (studi di industri kecil mebel di kota semarang). [Tesis]. [http://eprints.undip.ac.id/15705/1/M\\_Taufik\\_Zamrowi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/15705/1/M_Taufik_Zamrowi.pdf) diakses pada 7 September 2013.
- Masyhuri. 2008. *Metodologi Penelitian. Pendekatan Praktis dan Aplikasi*.
- Mursyidi, SE., M.Si. 2008. *Akuntansi Biaya*. PT. Indeks. Jakarta.
- Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggani dan Dony Waluya Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta

- Rokhedi Priyo Santoso. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. UPP STIM SKPM. Yogyakarta.
- Simanjuntak, P. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim peneliti CIFSEL. Alternatif Pembiayaan Terhadap UMKM Melalui Pasar Modal di Indonesia. CIFSEL. Jakarta..
- Tambariki, B. 2008. *Upaya Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Usaha Tani*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado
- Tindaon, O. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Tatuh. 2012. Perbedaan agribisnis dan bisnis lain <http://agricomunindo.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 10 maret 2014.
- Tulus Tambunan. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia isu-isu penting*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial & Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Wijaya Krisna, MM. 2008. Analisis Kebijakan Perbankan Nasional.
- Zulkifli. 2012. Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Pada Agroindustri Keripik Ubi Di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. <http://rajoel90.files.wordpress.com/2012/09/analisis-pendapatan-dan-nilai.pdf> diakses pada tanggal 2 September 2013.